

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, agar dapat mencapai visi dari sebuah model pembelajaran maka diperlukan metode atau cara pembelajaran yang baik dengan rangkaian interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, serta guru yang harus berhadapan langsung dengan peserta didik demi sebuah perubahan karakter. Sebuah model pembelajaran mempunyai hubungan utama dengan pendidikan. Di dalam sebuah lembaga atau institut pendidikan haruslah memiliki nilai aplikatif. Sebuah pendidikan tidak akan tercapai tujuannya tanpa aplikasi dari pembelajaran. Sebagaimana dengan pembelajaran akidah akhlak yang mengajarkan dasar moral atau kepribadian yang baik.¹ Sebagai tenaga pendidik tentu dapat mengerti bahwasanya anak didik merupakan titipan tanggungjawab dari orang tua peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Dan kewajiban seorang pendidik adalah membimbing mendorong selaras dengan kemampuan para peserta didik, agar anak-anak mempunyai pribadi atau moral yang baik. Seperti yang dikatakan Fazlur

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Jakarta: Rasail, 2008), 41.

Rahman yang dikutip Abuddin Nata menyatakan bahwa keseluruhan ajaran serta aturan dari nilai keislaman landasannya adalah dari Al-Qur'an, kemudian ajaran dasar Al-Qur'an pada dasarnya merupakan ajaran tentang moral atau etika berdasarkan akidah dan keadilan sosial.² Akidah akhlak adalah dokumen yang memfokuskan materi pada kecakapan dalam memahami kemudian memelihara kebenaran dari sebuah keyakinan melalui pengaplikasian nilai Asma-Asma Allah. Membangun situasi dan kondisi yang penuh akan keteladanan dan kebiasaan melalui implementasi keutamaan nilai baik dan etika Islami dengan rutinitas perilaku sehari-hari.

Dengan mempelajari akidah diharapkan nilai akhlak mampu berkembang serta meningkatkan rasa percaya diri anak didik yang perilakunya terpuji. Dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi akhlak yang terpuji bagi seseorang, pada materi ini ada unsur-unsur yang wajib bagi seseorang, sebagai contoh yaitu *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh* dan *ta'awun*. Jika seorang siswa dapat menggunakan keempat karakteristik ini, ia harus mempunyai karakter yang baik. Persoalan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran ialah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran. Hal itu dapat ditemui oleh tenaga pendidik atau guru ketika mengajar, bukan saja metode belajar yang

² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 199.

diterapkan, namun juga permasalahan karakter siswa, persoalan akademis hingga non akademis. Seluruh persoalan itu memiliki dampak pada ketercapaian dari hasil belajar, maka dari itu sebagai guru dituntut untuk menerapkan strategi dalam menghadapi segala persoalan.

Berdasarkan fakta di lapangan melalui observasi peneliti melihat fakta di lapangan masih banyak sekolah yang belum menggunakan metode yang baik dalam proses belajar di kelas. Menurut pengamatan peneliti di lapangan para tenaga pendidik atau Guru hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung konvensional, hal ini mengakibatkan laju tumbuh kreativitas dan kebosanan pada siswa untuk menerima materi pelajaran. Instrumen yang penting dalam meningkatkan mutu dari institusi atau lembaga pendidikan adalah tenaga pendidik atau Guru, salah satunya adalah Guru agama. Hal tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran atau pendidikan karakter yang dijadikan indikator mutu dari pendidikan yang memberdayakan *ability* (kemampuan) serta *capability* (kesanggupan) siswa.

Strategi pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu juga akibat dari kurangnya sarana prasarana yang tersedia semisal laboratorium, buku pelajaran, atau motivasi siswa, bahkan beberapa Guru yang kurang memperhatikan sikap perilaku dari siswa, hal itu tentunya

membuat siswa juga merespon dengan sikap cenderung acuh pada apa yang dikerjakan dari Guru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Kota Serang masih ditemui banyak siswa yang tidak antusias saat mengikuti proses belajar mengajar, hal itu terlihat saat siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku pada saat Guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat dan kurang aktif, serta hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai Kelas X MAN 1 Kota Serang masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Menurut pengamatan peneliti hal itu diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang masih berpusat pada Guru sebagai pusat informasi yang membentuk komunikasi satu arah, padahal metode belajar yang demikian membuat siswa susah untuk ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang demikian akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan hilangnya minat dalam pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran akidah akhlak membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat proses pembelajaran berlangsung di MAN 1 Kota Serang tanggal 1 Desember 2022, Guru Pendidikan Agama Islam telah mencoba menerapkan metode

pembelajaran *inquiry learning* pada siswa, metode ini dinilai dapat mengembangkan keterampilan, mengajak siswa untuk aktif dan mampu bekerja keras demi mendapatkan pengetahuan. Menurut keterangan yang diperoleh dari Ibu Jasnah Guru PAI MAN 1 Kota Serang, mengatakan bahwa “tentunya dengan metode *inquiry learning* siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan membuat keputusan, siswa dapat mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga peran para Guru adalah sebagai pembimbing, memberikan arahan jika dibutuhkan siswa, sebagai contoh Ibu sedang mencoba menerapkan metode pembelajaran *inquiry learning* atas hikmah dari kisah Nabi Yusuf As. pada siswa”.

Pembelajaran keutamaan dari nilai materi akidah ditujukan untuk menumbuhkan model kepribadian yang utuh melalui pelatihan akal, kecerdasan, akal, emosi dan indera. Pembelajaran etika akidah dengan visi tersebut akan melayani perkembangan anak didik pada segala aspek, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan linguistik. Pembelajaran akhlak akidah wajib mendorong seluruh aspek menuju keutamaan dan persepsi kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Khususnya seperti pada kisah Nabi Yusuf As. yang mengandung banyak pelajaran, seperti kesabaran, kecerdasan, kejujuran, amanah, dll. Kisah keteladanan Nabi Yusuf As. termaktub dalam Al-Qur'an surat

Yusuf yang terdiri dari 111 ayat, surat ini adalah surat yang diturunkan di Mekah (*Makkiyah*). Disebut sebagai surat Yusuf karena berisi tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf As. Melalui kisah keteladanan Nabi Yusuf As., diharapkan dapat menghidupkan kesadaran pendengar dan pembacanya untuk merenungkan makna, mengikuti alur situasi dari kisah, serta mempengaruhi pribadinya. Nabi Yusuf As. menerima segala cobaan dan permasalahan dalam kehidupannya dengan penuh kesabaran, ia dibuang oleh saudara-saudara ke dalam sumur semasa kecil, ditemukan kafilah kemudian dijual menjadi budak dengan harga murah, menginjak remaja ia digoda Zulaikha dan difitnah sehingga masuk penjara, kemudian diangkat menjadi bendahara Raja dan mengangkat kedua orang tuanya untuk tinggal di kerajaan bersama, dan memaafkan saudara-saudaranya. Dari kisah singkat tersebut termaktub nilai-nilai akhlak kepada Allah dan akhlak pada sesama manusia.

Menurut peneliti pembelajaran akidah dengan metode *inquiry learning* memiliki visi panjang untuk menumbuhkan karakter berakhlakul karimah yang utuh melalui pelatihan jiwa, kecerdasan, akal, dan emosi. Hal tersebut dilakukan demi membersamai tumbuh kembang anak didik dalam nilai linguistik, spiritual, imajinatif, intelektual, ilmiah, dan fisik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ekstensif dan mengulasnya serta memilih judul **“Implementasi Pembelajaran**

Metode *Inquiry Learning* dalam Pelajaran Akidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf di MAN 1 Kota Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para guru atau tenaga pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang konvensional dengan komunikasi satu arah yang membosankan.
2. Banyak sekolah belum menggunakan metode dalam proses belajar di kelas dengan maksimal dan efektif.
3. Kurangnya perhatian khusus dan sikap Guru pada karakter-karakter siswa.
4. Kurangnya sarana prasarana seperti laboratorium, buku penunjang materi pelajaran.
5. Model strategi dalam mengajar terlalu monoton mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa.
6. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.
7. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah dan latar belakang penelitian di atas, peneliti menjadikan topik mengenai implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry learning* dalam pelajaran akidah akhlak pada materi kisah Nabi Yusuf As. studi kasus di kelas X MAN 1 Kota Serang sebagai fokus yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah Nabi Yusuf di kelas X MAN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah Nabi Yusuf di kelas X MAN 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum keseluruhan dari riset ini memiliki tujuan untuk mengkaji proses belajar mengajar dengan metode *inquiry learning* dalam pelajaran akidah akhlak materi kisah teladan Nabi Yusuf As. Secara khusus riset ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah Nabi Yusuf di kelas X MAN 1 Kota Serang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah Nabi Yusuf di kelas X MAN 1 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diwujudkan sebagai harapan untuk melengkapi pengetahuan demi meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak dengan metode *inquiry learning* pada materi kisah Nabi Yusuf As.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk penulis, riset ini mampu dijadikan sebagai sarana dalam memperdalam pengetahuan dengan meninjau pembelajaran metode *inquiry* pada pelajaran akidah akhlak dengan materi kisah teladan Nabi Yusuf As.
- b. Bagi mahasiswa pada umumnya, penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan ataupun sebagai sumber rujukan dalam penelitian-penelitian tentang

metode *inquiry* pada pelajaran akidah akhlak dengan materi kisah Nabi.

- c. Bagi lembaga UIN SMH Banten, Fak. Tarbiyah terkhususnya Jurusan PAI, penelitian ini diharapkan mampu diwujudkan sebagai sumbangsih terhadap salah satu karya ilmiah.
- d. Bagi masyarakat atau pembaca secara umum karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan untuk memperluas wawasan.

G. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi, akidah memiliki asal kata “*aqada*-*ya'qidu*-*aqdan*-*aqidatan*” dan memiliki arti “simpul”, penghubung, kesepakatan serta keteguhan.³ Akidah itu sendiri adalah kata yang pada umumnya digunakan untuk menunjukkan keputusan pikiran yang benar, baik atau buruk. Bila keputusan itu adalah hal yang sepenuhnya yakin benar, itu disebut sebagai akidah yang benar, sebagaimana keyakinan orang muslim akan ke-Esaan Allah. Tetapi bila salah maka didefinisikan sebagai akidah palsu.⁴ “Akhlak” merupakan wujud jamak asal dari “*khuluq*”. Kata “*khuluq*” memiliki arti “tabiat, tingkah laku atau budi pekerti.”⁵ Akhlak didefinisikan menjadi ilmu etika, ilmu yang berupaya mengenali perilaku manusia dan kemudian memberikan nilai pada

³ Yunafan Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), 1.

⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

⁵ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2013), 42.

perbuatan baik atau buruk menurut standar etika dan normatif.⁶ Kata “agama” memiliki asal kata “religi” yakni “keyakinan terhadap segala hal yang bersifat kodrati jauh melampaui batasan seorang manusia. Agama dipahami sebuah ketakwaan dan tanggungjawab kepada agama. Kesalehan ini ditunjukkan melalui pelaksanaan semua perintah Tuhan dan menjauhi seluruh larangan dari ajaran agama.

Sebagaimana banyaknya pelajaran penting yang dapat di ambil dari kisah teladan Nabi Yusuf As. Ia dilahirkan tahun 1745 SM dan termasuk keturunan dari 7 bersaudara anak kandung Nabi Yaqub As. serta cucu Nabi Ibrahim di daerah Faddan bagian dari kekuasaan wilayah Babilonia. Nabi Yusuf bin Yaqub bin Ishaq bin Ibrahim menjadi Nabi tahun 1715 SM dan berdakwah pada Kan'an dan Hykos di Mesir.⁷ Adapun nilai atau pelajaran mengenai keteladanan dari kisah Nabi Yusuf salah satunya adalah akhlak kepada Allah SWT dengan banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya serta menjadikan-Nya satu-satunya yang dapat menguasai diri manusia.⁸ Nabi Yusuf adalah orang yang menjaga kesucian diri (iffah) dengan menjauhkan dirinya dari sesuatu yang haram baginya, memelihara kehormatan dari sesuatu yang merusak dan

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 67.

⁷ Khairu Sulistyowati, *Sejarah Lengkap Nabi Yusuf As*, (Jakarta: Vicostapublishing, 2014), 15.

⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawalipress, 2011), 151.

merendahkan diri.⁹ Ia juga mencontohkan sikap bersyukur dan sabar dalam keadaan apapun yang menimpanya. Selain itu Nabi Yusuf As adalah sosok yang jujur. Bahkan ia digambarkan sebagai Nabi yang memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, saudara-saudaranya, majikannya, serta lingkungan disekitarnya.

Menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam mengenai kisah keteladanan akhlak Nabi Yusuf As. *Inquiry learning* adalah teknik yang digunakan tenaga pendidik atau guru dalam mengajar di depan kelas.¹⁰ *Inquiry* ialah aktifitas proses belajar mengajar yang mengutamakan pada proses berfikir kritis serta analitis demi menelaah, mencari serta mendapatkan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan, hal itu dilakukan dengan komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang mengajar.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 208.

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 196.

pembahasan.

Bab Kajian Teoretis, berisi pembelajaran membahas pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, dan komponen pembelajaran. Metode Inquiry Learning membahas pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian metode Inquiry Learning, tujuan metode Inquiry Learning, manfaat metode Inquiry Learning, dan kelebihan dan kekurangan metode Inquiry Learning. Aqidah akhlak membahas pengertian aqidah akhlak, tujuan pembelajaran Aqidah akhlak, dan manfaat pembelajaran Aqidah akhlak. Kisah Nabi Yusuf A.S membahas Kisah Nabi Yusuf A.S, tujuan kisah Nabi Yusuf, dan hikmah Nabi Yusuf. Dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisi tentang proses pelaksanaan metode *inquiry* pelajaran akidah akhlak materi kisah Nabi Yusuf di kelas X MAN I Kota Serang. Pengaruh implementasi metode *inquiry* pelajaran akidah akhlak materi kisah Nabi Yusuf di kelas X MAN I Kota Serang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *inquiry learnig*.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.